

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan secara geografis terletak di antara benua Asia dan Australia serta antara dua lautan samudera Pasifik dan samudera Hindia yang terdiri dari ± 17.508 , dikelilingi oleh wilayah laut sekitar 7,9 km² dan memiliki garis pantai atau pesisir sekitar 81.791 km. Secara geografis sebagian besar penduduk Indonesia mendiami wilayah pesisir, di mana sangat tergantung pada keadaan alam dan sumber daya alam yang tersedia dan di dominasi oleh nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir dan lautan yang ada.

Namun, semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir serta berbagai peruntukan seperti pemukiman, perikanan, pelabuhan, objek wisata dan lain-lain, maka tekanan ekologis terhadap ekosistem sumberdaya pesisir dan laut ini semakin meningkat. Sehingga

meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya pesisir laut serta pulau-pulau kecil yang ada di sekitarnya menjadi rusak dan mengakibatkan berbagai macam pencemaran seperti: pencemaran air laut akibat pembuangan sampah di laut dan air limbah di laut, matinya terumbu karang, abrasi, dan berbagai macam aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan sehingga dari dampak tersebut dapat mengakibatkan gangguan masalah kesehatan yang ada seperti kesehatan berbasis lingkungan.

Berdasarkan pengamatan atau observasi di desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, sebagian besar masyarakat buang air besar di laut yang disebabkan oleh masyarakat banyak yang tidak memiliki jamban yang sehat. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap kualitas lingkungan yang sehat khususnya perairan air laut. Selain itu masalah sarana pembuangan air limbah menjadi permasalahan sanitasi lingkungan di Desa Bajo ini, dimana air limbah rumah tangga yang dihasilkan langsung dialirkan ke laut. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber air baik perairan dilaut maupun sumber air tanah dangkal (sumur). Air limbah rumah tangga merupakan air buangan yang dapat berasal dari buangan kamar mandi, aktivitas dapur, cuci pakaian dan lainnya yang mungkin mengandung mikroorganisme patogen dan berbagai senyawa kimia yang dapat berbahaya bagi manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permasalahan sanitasi di lingkungan pesisir di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu, masih ada yang belum menggunakan air dari PDAM, masih kurangnya jamban

keluarga sehat, pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah serta kurangnya kondisi rumah yang memenuhi syarat kesehatan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Gani (2014), tentang gambaran sanitasi lingkungan di kawasan wisata budaya osing (Studi di lima kecamatan di kabupaten Bayuwangi) menyatakan bahawa, “kondisi sanitasi lingkungan di kawasan wisata Osing sebagian besar sudah memenuhi standar yaitu dalam hal penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, pengelolaan sampah,serta kamar mandi yang sehat. Sedangkan kondisi sanitasi lingkungan yang belum standar adalah : tidak ada bak pengumpul sampah, konstruksi tidak kuat, kamar mandi penerangan masih kurang, serta tidak tersedia alat pembersih”.

Pada penelitian sebelumnya juga tentang gambaran sanitasi masyarakat kawasan pesisir pantai dusun talaga desa Kairatu Kabupaten Seram bagian barat bahwa “sarana air bersih dengan jumlah yang tidak memiliki sarana sumur gali sebanyak 69,9%. Jamban masih kurang dengan jumlah yang tidak memiliki jamban sebanyak 97,6%. Sarana pembuangan air limbah masih kurang dengan jumlah yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 91,9%. Pembuangan sampah masih kurang baik dengan jumlah yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 96,7%” (Imroatus, Mulyadi dan Maryam, 2014).

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 menunjukkan bahwa Gorontalo dari 1.144.586 jiwa yang tersebar di 5 kabupaten/kota dengan

cakupan air bersih sebanyak 63,5%, rumah yang sehat 67,5 % dan akses sanitasi dasar yang layak (jamban) 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2014).

Dalam undang–undang republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan bab I pasal 1 sebagai berikut“Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa,dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Jika dikaji lebih lanjut tentang kesehatan, maka tidak banyak manusia yang benar-benar sehat. Akan tetapi bukan berarti semua manusia selalu menderita penyakit” (Manovita,2009).

Penyakit merupakan suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi atau morfologi suatu organ dan jaringan tubuh.Tubuh manusia tersusun atas berbagai macam organ dan juga jaringan sel yang sangat rentan terserang berbagai macam bibit-bibit penyakit.Pola hidup yang tidak sehat disertai dengan tingkat kebersihan yang tergolong cukup rendah sering kali membuat berbagai macam organ yang ada di dalam tubuh manusia menjadi terserang penyakit.

Pada aspek kesehatan, masyarakat pulau dan pesisir pantai relatif lebih berisiko terhadap munculnya masalah kesehatan seperti timbulnya penyakit dermatitis, diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang disebabkan persoalan lingkungan seperti sanitasi, *indoor pollution*, serta minimnya prasarana kesehatan seperti puskesmas ataupun posyandu yang tidak digunakan secara optimal.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Tilamuta didapatkan bahwa 10 penyakit menonjol di desa Bajo:

No	Penyakit	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Dermatitis	325	331	436
2	Hypertensi	167	172	196
3	Diare	127	129	139
4	ISPA	84	92	96
5	Pneumonia	45	48	53
6	Febris	28	31	32
7	Typoid	21	24	20
8	Atritis	16	17	20
9	TBC	3	3	4
10	DM	2	2	5
Jumlah		818	849	1001

Sumber : Data sekunder (Puskesmas Tilamuta,).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pemerintah Desa Bajo, tercatat rumah yang didirikan diatas laut sebanyak 187 rumah dari 330 rumah yang ada di Desa Bajo. Rumah panggung yang didirikan diatas laut berpotensi memiliki sarana sanitasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan, antara lain sarana jamban yang berupa jamban cemplung, sarana pembuangan air limbah yang pastinya akan langsung dibuang ke laut serta tidak tersedianya sarana tempat pembuangan sampah. Hal tersebut dikarenakan efesiensi yang dilakukan serta keterbatasan lahan yang memang tidak memungkinkan untuk dilakukan penyediaan sarana.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sanitasi Lingkungan dan Pola Penyakit Pada Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Permasalahan sanitasi lingkungan pesisir di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu terbatasnya pasokan air bersih, jamban keluarga sehat, pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah serta kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
2. Penyakit menonjol di desa Bajo pada tahun 2016 didominasi oleh penyakit seperti penyakit Dermatitis (Gatal-Gatal), Hypertensi, Diare, Ispa, Pneumonia, Febris, Typoid, Atritis, TBC, dan DM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana gambaransanitasi lingkungan dan pola penyakit pada masyarakat kawasan pesisir pantai di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”**.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sanitasi lingkungan dan pola penyakit pada masyarakat kawasan pantai dan pesisir di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sarana sanitasi penyediaan air bersih, kepemilikan jamban keluarga, kondisi fisik rumah, tempat pembuangan sampah, dan SPAL di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui pola penyakit pada masyarakat di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan maupun pemerintah untuk melakukan perbaikan terhadap sanitasi lingkungan yang ada dipesisir pantai sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan sanitasi yang buruk.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan yang baik sehingga jauh dari penyakit yang berbasis lingkungan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan untuk diaplikasikan di dalam masyarakat atau dalam instansi kesehatan.